

Hubungan Karakteristik Demografi Ibu *Postpartum* dengan Metode Kontrasepsi yang Digunakan

Jeli¹, Widia Lestari², Ari Pristiana Dewi³

^{1,2,3}Universitas Riau

Email: Jeli4617@Student.unri.ac.id

Abstrak

Penggunaan metode kontrasepsi pada ibu *Postpartum* merupakan upaya penting untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, mengatur jarak kelahiran, dan mendukung keberhasilan program keluarga berencana. Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai karakteristik demografi ibu *Postpartum*, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, metode persalinan, dan lama pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik demografi ibu *Postpartum* dengan metode kontrasepsi yang digunakan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dan Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 68 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan metode kontrasepsi hormonal sebanyak 42 orang (61,8%), dengan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah implant. Sementara itu, metode kontrasepsi non hormonal digunakan oleh 26 responden (38,2%), dengan IUD sebagai metode yang paling banyak dipilih. Responden usia dewasa awal, berpendidikan SMA, tidak bekerja, *Multipara*, persalinan normal, serta lama pernikahan kurang dari 10 tahun cenderung menggunakan kontrasepsi hormonal. Sebaliknya, responden usia dewasa akhir, *Grande Multipara*, persalinan *Sectio Caesarea*, dan lama pernikahan lebih dari 10 tahun lebih banyak menggunakan kontrasepsi non hormonal. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik demografi ibu *Postpartum* dengan penggunaan metode kontrasepsi ($p < 0,005$). Disimpulkan bahwa karakteristik demografi ibu *Postpartum* berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi dan konseling kontrasepsi yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan ibu *Postpartum*.

Kata kunci: Ibu *Postpartum*, Karakteristik Demografi, Metode Kontrasepsi

Abstract

The use of contraceptive methods among *Postpartum* mothers is an important strategy to prevent unintended pregnancies, regulate birth spacing, and support the success of family planning programs. The selection of contraceptive methods may be influenced by various demographic characteristics of *Postpartum* mothers, including age, education, occupation, parity, mode of delivery, and duration of marriage. This study aimed to determine the relationship between demographic characteristics of *Postpartum* mothers and the contraceptive methods used in the working areas of Sidomulyo and Rejosari Public Health Centers, Pekanbaru. This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. A total of 68 respondents were selected using *purposive sampling*. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses with the *Chi-Square* test. The results showed that most respondents used hormonal contraceptive methods (61.8%), with implants being the most commonly used type. Meanwhile, 38.2% of respondents used non-hormonal contraceptive methods, with intrauterine devices (IUDs) being the most frequently chosen. Early adulthood mothers, those with senior high school education, unemployed mothers, multiparous mothers, mothers who had normal deliveries, and those with a marriage duration of less than 10 years tended to use hormonal contraceptives. In contrast, late adulthood mothers, grand multiparous mothers, mothers who underwent cesarean section, and those with a marriage duration of more than 10 years were more likely to use non-hormonal contraceptives. Bivariate analysis revealed a significant relationship between demographic characteristics of *Postpartum* mothers and contraceptive method use ($p < 0.005$). In conclusion, demographic characteristics of *Postpartum* mothers are associated with the choice of contraceptive methods. Health workers are encouraged to enhance contraceptive education and counseling tailored to the characteristics and needs of *Postpartum* mothers.

Keywords: *Postpartum Mothers, Demographic Characteristics, Contraceptive Methods*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satu strategi efektif untuk mengatasi hal ini adalah melalui program Keluarga Berencana (KB), yang memungkinkan individu atau pasangan untuk merencanakan kehamilan dengan lebih baik. Menurut *World Health Organization* (2020), kontrasepsi adalah salah satu cara yang bisa diterapkan oleh individu maupun pasangan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan serta mengatur jumlah dan jarak kelahiran sesuai keinginan. Penggunaan alat kontrasepsi juga dapat menurunkan risiko tertular infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS. Salah satu fokus utama dalam pelayanan KB adalah kontrasepsi pasca persalinan, yaitu penggunaan alat atau metode kontrasepsi dalam 0–42 hari setelah melahirkan. WHO (2024) menegaskan bahwa pelayanan KB pasca persalinan dapat menurunkan angka kematian ibu dengan cara mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Di Provinsi Riau, cakupan peserta KB pasca persalinan (KBPP) pada tahun 2022 tercatat sebesar 52,3%, melampaui target nasional sebesar 40%. Namun demikian, angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 62,9% (BKKBN, 2023). Bahkan masih terdapat sekitar 66.079 ibu bersalin (37,1%) yang belum menjadi peserta KB pasca persalinan. Pemilihan metode kontrasepsi pada ibu *Postpartum* dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karakteristik demografi ibu. Faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas diketahui berperan dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap, serta pengambilan keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya (Notoatmodjo, 2012). Selain itu, karakteristik ibu juga berhubungan dengan kecenderungan dalam memilih metode kontrasepsi jangka pendek maupun jangka panjang (Sari *et al.*, 2023). Berdasarkan data awal di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dan Rejosari Kota Pekanbaru masih ditemukan ibu *Postpartum* yang belum menggunakan kontrasepsi secara optimal. Selain itu, pemilihan metode kontrasepsi pada ibu *Postpartum* masih beragam sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing ibu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan karakteristik demografi ibu *Postpartum* dengan metode kontrasepsi yang digunakan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dan Rejosari Kota Pekanbaru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dan Rejosari Kota Pekanbaru. Populasi penelitian adalah seluruh ibu *Postpartum* yang menggunakan kontrasepsi. Sampel penelitian sebanyak 68 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi ibu *Postpartum* ≤ 42 hari, menggunakan metode kontrasepsi, bersedia menjadi responden, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner karakteristik demografi dan metode kontrasepsi yang digunakan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etik penelitian meliputi *informed consent*, kerahasiaan identitas responden, prinsip keadilan, dan hak responden untuk menghentikan keikutsertaan selama proses penelitian berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 68 responden di wilayah kerja Puskesmas Rejosari dan Puskesmas Sidomulyo, kota pekanbaru.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Metode persalinan, Lama Pernikahan

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase %
Usia		
Remaja Akhir (17-19 tahun)	0	0,0
Dewasa Awal (19-40 tahun)	40	58,8
Dewasa Akhir (40-59 tahun)	28	41,2
Pendidikan		
SD-SMP	0	0,0
SMA	40	58,8
Perguruan Tinggi	28	41,2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/IRT	32	47,1
Bekerja	36	52,9
Paritas		
Primipara	0	0,0
Multipara	50	73,5
Grande Multipara	18	26,5
Metode Persalinan		
Normal	52	76,5
Sectio Caesar	16	23,5
Lama Pernikahan		
< 5 Tahun	15	22,1
5-10 Tahun	36	52,9
> 10 Tahun	17	25,0
Total	68	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berada pada usia dewasa awal (19–40 tahun) sebanyak 40 responden (58,8%), berpendidikan SMA sebanyak 40 responden (58,8%), bekerja sebanyak 36 responden (52,9%), *Multipara* sebanyak 50 responden (73,5%), melahirkan secara normal sebanyak 52 responden (76,5%), dan memiliki lama pernikahan 5–10 tahun sebanyak 36 responden (52,9%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *Postpartum* berada pada usia reproduktif aktif dengan pengalaman melahirkan lebih dari satu kali. Usia reproduktif dan pengalaman reproduksi yang lebih banyak dapat meningkatkan kebutuhan terhadap penggunaan kontrasepsi untuk mengatur jarak kelahiran maupun membatasi kehamilan. Tingkat pendidikan yang relatif baik juga dapat mempermudah ibu dalam memahami informasi mengenai keluarga berencana dan pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septianis *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, metode persalinan dan lama pernikahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku penggunaan kontrasepsi.

Tabel 2. Hubungan Usia Ibu dengan Metode Kontrasepsi Yang Digunakan

Usia (Tahun)	Metode Kontrasepsi				Total		<i>P-Value</i>
	Hormonal		Non Hormonal		<i>N</i>	<i>%</i>	
	<i>N</i>	<i>%</i>	<i>N</i>	<i>%</i>			
Dewasa Awal (19-40)	32	80,0	8	20,0	40	58,8	0,000
Dewasa akhir (40-59)	10	35,7	18	64,3	28	41,2	
Total	42	61.8	26	38.2	68	100	

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan metode kontrasepsi yang digunakan ($p = 0,000$). Sebagian besar responden usia dewasa awal (19–40 tahun) menggunakan kontrasepsi hormonal (80,0%), sedangkan usia dewasa akhir (40–59 tahun) lebih banyak menggunakan kontrasepsi non hormonal (64,3%). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kebutuhan reproduksi pada setiap kelompok usia mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mujahadatuljannah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Metode Kontrasepsi yang Digunakan

Pendidikan	Metode Kontrasepsi				Total		P-Value
	Hormonal		Non Hormonal				
	N	%	N	%	N	%	
SMA	32	80,0	8	20,0	40	58,8	0,000
Perguruan Tinggi	10	35,7	18	64,3	28	41,2	
Total	42	61,8	26	38,2	68	100	

Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan metode kontrasepsi yang digunakan ($p = 0,000$). Responden berpendidikan SMA lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal (80,0%), sedangkan responden berpendidikan perguruan tinggi cenderung menggunakan kontrasepsi non hormonal (64,3%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami informasi kesehatan dan menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai. Hasil ini sejalan dengan Firdayanti Isini *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi pasca persalinan.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Metode Kontrasepsi yang Digunakan

Pekerjaan	Metode Kontrasepsi				Total		P-Value
	Hormonal		Non Hormonal				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Bekerja/IRT	32	80,0	0	0,0	32	47,1	0,000
Bekerja	10	35,7	26	72,2	36	52,9	
Total	42	61,8	26	38,2	68	100	

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan metode kontrasepsi yang digunakan ($p = 0,000$). Responden yang tidak bekerja lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal, sedangkan responden yang bekerja lebih banyak menggunakan kontrasepsi non hormonal (72,2%). Pekerjaan dapat mempengaruhi akses terhadap informasi kesehatan dan pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Deviana *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pekerjaan berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 5. Hubungan Paritas dengan Metode Kontrasepsi yang Digunakan

Paritas	Metode Kontrasepsi				Total		P-Value
	Hormonal		Non Hormonal				
	N	%	N	%	N	%	
Multipara	42	84,0	8	16,0	50	73,5	0,000
Grande Multipara	0	0,0	18	100,0	18	26,5	
Total	42	61.8	26	38.2	68	100	

Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan metode kontrasepsi yang digunakan ($p = 0,000$). Sebagian besar responden *Multipara* menggunakan kontrasepsi hormonal (84,0%), sedangkan seluruh responden *grandemultipara* menggunakan kontrasepsi non hormonal (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anak yang dimiliki, semakin besar kecenderungan ibu memilih metode kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mujahadatuljannah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa paritas berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi.

Tabel 6. Hubungan Metode Persalinan dengan Metode Kontrasepsi yang Digunakan

Metode Persalinan	Metode Kontrasepsi				Total		P-Value
	Hormonal		Non Hormonal				
	N	%	N	%	N	%	
Normal	37	71,2	15	28,8	52	76,5	0,004
<i>Sectio Caesarea</i>	5	31,2	11	68,8	16	23,5	
Total	42	61,8	26	38,2	68	100	

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara metode persalinan dengan metode kontrasepsi yang digunakan ($p = 0,004$). Responden dengan persalinan normal lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal (71,2%), sedangkan responden dengan riwayat *Sectio Caesarea* lebih banyak menggunakan kontrasepsi non hormonal (68,8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa riwayat persalinan dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode kontrasepsi *Postpartum*. Hasil ini sejalan dengan Rahmawati *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa metode persalinan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi.

Tabel 7. Hubungan Lama Pernikahan dengan Metode Kontrasepsi yang Digunakan

Lama Pernikahan	Metode Kontrasepsi				Total		<i>P-Value</i>
	Hormonal		Non Hormonal		<i>N</i>	<i>%</i>	
	<i>N</i>	<i>%</i>	<i>N</i>	<i>%</i>			
< 5 Tahun	14	93,3	1	6,7	15	22,1	0,003
5-10 Tahun	22	61,1	14	38,9	36	52,9	
> 10 Tahun	6	35,3	11	64,7	17	25,0	
Total	42	61,8	26	38,2	68	100	

Terdapat hubungan yang signifikan antara lama pernikahan dengan metode kontrasepsi yang digunakan ($p = 0,003$). Responden dengan lama pernikahan kurang dari 10 tahun lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal, sedangkan responden dengan lama pernikahan lebih dari 10 tahun cenderung menggunakan kontrasepsi non hormonal (64,7%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usia pernikahan, pasangan cenderung memilih metode kontrasepsi untuk membatasi jumlah anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa lama pernikahan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi pada ibu *Postpartum* dipengaruhi oleh berbagai karakteristik demografi, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, metode persalinan, dan lama pernikahan. Ibu *Postpartum* cenderung memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan reproduksi, kondisi kesehatan, serta rencana kehamilan di masa mendatang. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan konseling keluarga berencana secara komprehensif dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing ibu *Postpartum* agar pemilihan metode

kontrasepsi menjadi lebih tepat, efektif, dan sesuai kebutuhan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, seperti tingkat pengetahuan, dukungan suami, budaya, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Laporan Tahunan Program Keluarga Berencana Nasional Tahun 2023*. Jakarta: BKKBN.
- [2]. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3]. Prasetyo, B., Rahman, A., & Hidayati, N. (2022). Hubungan pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 101–108.
- [4]. Putri, A. R., Wulandari, N., & Fitriana, D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 45–53.
- [5]. Rahmawati, T., & Nugroho, H. S. (2024). Hubungan karakteristik pasangan suami istri dengan pemilihan alat kontrasepsi. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 15(2), 90–97.
- [6]. Sari, D., & Putri, R. (2023). Hubungan paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 89–96.
- [7]. Sari, M., & Lestari, E. (2024). Analisis faktor sosial demografi terhadap preferensi penggunaan kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 15–23.
- [8]. Sulistiyah, & Ilmiah, W. S. (2025). Asosiasi tingkat pengetahuan dan peran suami dengan adaptasi psikologis ibu *Postpartum* fase taking-in. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Kebidanan*, 14(1).
- [9]. *World Health Organization*. (2024). *Family Planning and Contraception: A Global Overview*. Geneva: WHO.